



Implentasi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Untuk Membentuk Kedisiplinan Anak Di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu

Sartati ilianah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: sartati.ilianah24@guru.paud.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran guru dalam menanamkan nilai agama untuk membentuk kedisiplinan anak di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu. Nilai agama berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, dan guru memiliki peran sentral dalam proses ini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada guru, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan nilai agama yang diajarkan oleh guru dengan peningkatan kedisiplinan anak. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih terintegrasi dan penguatan peran guru sebagai pendidik yang merangkul nilai-nilai agama dalam semua aspek pembelajaran.

Kata Kunci: nilai agama, kedisiplinan, peran guru, pendidikan anak,

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the role of teachers in instilling religious values to shape children's discipline in Kartika II-34 Kindergarten Ogan Komering Ulu. Religious values play an important role in shaping children's character from an early age, and teachers have a central role in this process. Through a qualitative approach, this study collected data through observation, interviews, and questionnaires to teachers, parents, and students. The results of the study indicate that there is a significant relationship between the implementation of religious values taught by teachers and increasing children's discipline. In addition, the results also show that strengthening religious values in daily activities at school is effective in shaping children's disciplined behavior. This study provides recommendations for the development of a more integrated religious education curriculum and strengthening the role of teachers as educators who embrace religious values in all aspects of learning.

Keywords: religious values, discipline, teacher role, children's education,

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia menjadi focal point dalam membentuk karakter generasi muda. Khususnya di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu, guru memiliki peran krusial dalam membentuk kedisiplinan anak melalui penanaman nilai-nilai agama. Nilai-nilai tersebut bukan hanya diharapkan dapat membentuk karakter anak tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Menurut penelitian dari Nuraini (2020), pengenalan nilai-nilai agama sejak dini dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan kedisiplinan anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Depdiknas (2009) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum PAUD.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Berbagai metode dan strategi dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Contohnya, dengan mengintegrasikan cerita-cerita nabi dalam pembelajaran, serta melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan seperti doa sebelum belajar atau kegiatan religi lainnya. Menurut Zainuddin (2021), metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam mempelajari nilai-nilai agama dan berkontribusi pada kedisiplinan mereka.

Hasil survei yang dilakukan di Tk Kartika II-34 menunjukkan bahwa 75% orang tua merasa anak mereka lebih disiplin setelah mengikuti program pendidikan agama yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini juga mencatat bahwa kedisiplinan terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Misalnya, pembentukan kebiasaan menghormati guru dan teman serta disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Temuan ini menunjukkan relevansi antara nilai agama dan kedisiplinan, yang dicatat oleh Sari (2022), bahwa integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi nilai agama oleh guru dapat membentuk disiplin anak. Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum di TK agar menciptakan generasi yang berkarakter. Sikap disiplin

yang dibangun melalui nilai-nilai agama tidak hanya akan bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari anak di luar sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam dan memformulasikan rumusan masalah yang jelas. Hal ini akan memandu penelitian menuju kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan dalam mengimplementasikan peran guru dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini akan mengaddress bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak dengan harapan dapat membentuk karakter disiplin yang positif. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi peran guru dalam menanamkan nilai agama dapat membentuk kedisiplinan anak di TK Kartika II-34 Ogan Komering Ulu. Dengan memperhatikan pentingnya nilai-nilai agama dalam perkembangan karakter anak, penelitian ini berfokus pada teknik dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga dapat terbentuk kedisiplinan yang baik dalam perilaku anak. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan etika, peran guru sebagai pendidik dan panutan sangat krusial, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang akan menjadi dasar bagi pengembangan karakter anak.

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam penanaman nilai agama dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika II-34 Ogan Komering Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai teknik dan metode pengajaran yang efektif dalam penerapan nilai-nilai agama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penanaman nilai agama terhadap perilaku disiplin anak serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses ini. Dengan memahami tujuan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif untuk memperkuat peran guru dalam pengembangan karakter anak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks penanaman nilai agama di usia dini. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara nilai agama dan kedisiplinan anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru-guru di TK Kartika II-34 dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam mendidik anak, sehingga mereka dapat mendukung proses pembelajaran di rumah.

Landasan Teori

Kerangka teoritik penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Menurut Arifin (2018), pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai baik yang berbasis pada agama dan budaya. Penanaman nilai-nilai agama diharapkan dapat membentuk perilaku disiplin pada anak, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2019) bahwa kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam penanaman nilai-nilai moral yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak di masa depan. Penelitian ini juga mengacu pada teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa fase pra-sekolah adalah waktu yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai yang akan mempengaruhi kehidupan mereka kelak (Santrock, 2020). Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator adalah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai agama.

Lebih lanjut, implementasi nilai agama dalam pendidikan diharapkan dapat membantu anak-anak memahami etika dan moral yang baik, yang akan berdampak pada pengendalian diri dan kedisiplinan mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Kohlberg (1981) dalam teori perkembangan moralnya, anak-anak melalui tahapan pemahaman etika yang dipengaruhi oleh interaksi sosial

dan pendidikan yang mereka terima. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini diharapkan dapat mempercepat proses ini dan mendorong anak untuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab serta memiliki moralitas yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengkaji berbagai teknik yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama, serta dampaknya terhadap kedisiplinan anak di TK Kartika II-34.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi peran guru dalam penanaman nilai agama dan efeknya terhadap kedisiplinan anak. Observasi dilakukan di TK Kartika II-34 untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan anak. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru-guru dan orang tua untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan serta tantangan yang mereka hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari informasi yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara holistik. Selain itu, triangulasi data juga akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Barker, 2012). Pada tahap akhir, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana implementasi nilai agama dapat membentuk kedisiplinan anak di TK Kartika II-34 Ogan Komering Ulu, serta rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik berdasarkan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru dalam Pendidikan Agama

Implementasi peran guru dalam pendidikan agama di Tk Kartika II-34 sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Akar dari pendidikan agama tidak hanya terletak pada pengajaran teori, tetapi juga pada praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Para guru di lembaga ini dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Rahmawati (2020), peran guru sebagai teladan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Keteladanan dalam menjalankan nilai-nilai agama seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab membantu anak-anak untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai agen perubahan yang bisa mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Statistik menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program pendidikan agama yang kuat cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi di antara murid-muridnya. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa 75% sekolah dengan program pendidikan agama yang baik melaporkan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan agama yang diimplementasikan secara efektif dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa. Contoh kasus di Tk Kartika II-34 menunjukkan bahwa setelah penerapan nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar, terjadi peningkatan kedisiplinan dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, partisipasi aktif, dan kerja sama yang lebih baik antar siswa.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai agama, seperti pengajian, pengenalan doa-doa, dan praktik ibadah, juga memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan agama formal. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berlatih nilai-nilai agama dalam konteks sosial, yang bisa memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kedisiplinan. Penelitian oleh Puspasari (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama lebih mampu mengekspresikan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, partisipasi aktif guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini sangatlah krusial.

Implementasi nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru harus dibarengi dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa terbebani. Guru di Tk Kartika II-

34 diharapkan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, guru dapat membantu anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga akan membentuk kedisiplinan dalam diri mereka.

Teknik dan Metode Mengajar dalam Menanamkan Nilai Agama

Dalam usaha menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan, guru di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu menerapkan beragam teknik dan metode pengajaran yang inovatif. Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dilibatkan dalam suatu proyek yang mengharuskan mereka untuk menggunakan nilai-nilai agama dalam praktik. Metode ini tidak hanya mendorong kolaborasi di antara siswa tetapi juga membantu mereka untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Halim, 2019). Oleh karena itu, penerapan metode ini di Tk Kartika II-34 telah membawa dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Penggunaan permainan edukatif yang mengedepankan nilai-nilai agama juga merupakan pendekatan yang efektif. Permainan ini dirancang tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk menanamkan ajaran agama dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Misalnya, permainan yang melibatkan pembuatan karakter dari tokoh-tokoh dalam cerita agama tidak hanya membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Ini mendukung studi oleh Suprayogi et al. (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa.

Selanjutnya, penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu metode yang diimplementasikan di Tk Kartika II-34. Dengan memanfaatkan teknologi seperti video, aplikasi interaktif, dan alat peraga, guru dapat menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penelitian oleh Nuraini (2020) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, anak-anak akan lebih

termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat membentuk kedisiplinan yang lebih baik.

Selain itu, pembuatan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting. Lingkungan yang positif dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak. Hal ini termasuk menciptakan rutinitas harian dan pengaturan waktu yang baik, sehingga anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya kedisiplinan. Penelitian oleh Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung sangatlah penting dalam menanamkan nilai agama dan kedisiplinan.

Terakhir, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan kedisiplinan dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini sejajar dengan pendapat dari Amalia (2022) yang menyebutkan bahwa evaluasi dapat membantu dalam memonitor perkembangan siswa dan mengarahkan mereka untuk berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama untuk membentuk kedisiplinan anak di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu sangat vital. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membantu anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Penerapan nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab pada diri anak-anak.

Sebagai penutup, penerapan pendidikan agama yang efektif memerlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, di mana nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya menjadi individu yang disiplin, tetapi juga menjadi generasi yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sosial mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, khususnya kepada para guru, orang tua, dan siswa di Tk Kartika II-34 Ogan Komering Ulu, serta kepada semua peneliti yang telah memberikan referensi yang berharga.

Referensi

- Amalia, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Dini Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123-135.
- Halim, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 89-98.
- Nuraini, S. (2020). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 45-56.
- Puspasari, F. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 304-316.
- Sanjaya, M., & Rahmawati, Y. (2020). Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 125-136.
- Suprayogi, A., Amelia, R., & Juliana, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 77-90.

- Widiastuti, A. (2021). Lingkungan Belajar yang Positif dalam Pendidikan Anak: Implikasi untuk Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 34-42.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, S. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development*. Boston: Cengage Learning.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Barker, R. (2012). *Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nuraini, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-60.
- Depdiknas. (2009). Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainuddin, H. (2021). Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama*, 4(2), 120-135.
- Sari, A. (2022). Dampak Nilai Agama terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 77-92.